

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal. Pendidikan formal yang biasa diketahui yaitu sekolah, sedangkan pendidikan non formal antara lain sanggar, tempat kursus, kelompok belajar dan lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat peraturan wajib belajar 12 tahun untuk seluruh warganya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu usaha nyata dan terencana untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga berguna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Islam menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu komponen penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai wujud dari menjalankan perintah Allah Swt. Salah satu ayat tentang pendidikan ada pada QS. Shad ayat 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt. Telah menurunkan Al-Qur’an kepada Rasulullah dan para pengikutnya. Al-Qur’an adalah kitab yang sempurna mengandung bimbingan untuk menuntun manusia agar hidupnya sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Dengan merenungkan isinya

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. ([%203](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.PDF)). 13 Maret 2016

manusia akan menemukan cara untuk mengatur kemaslahatan hidup. Al-Qur'an diturunkan dengan maksud agar dapat direnungkan isinya, dipahami dengan benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya. Pemahaman yang benar diperoleh dari mengikuti petunjuk rasul dengan dibantu ilmu pengetahuan yang terdapat pada pendidikan. Dalam bidang pendidikan terdapat suatu sistem yang mengatur bagaimana jalannya pendidikan berisi rangkaian dari unsur-unsur yang saling berkaitan dalam mewujudkan keberhasilannya.

Pendidikan agama islam di sekolah dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Keberadaan mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu media pendidikan agama islam yang segala upayanya harus merujuk pada konsep pendidikan islam secara utuh. Kelompok mata pelajaran agama islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.² Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan pada hakikatnya tidak hanya kegiatan penyampaian pesan atau transfer ilmu namun juga aktivitas profesional yang menuntut agar guru dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengajar sehingga tercipta situasi yang terpadu dan efisien.

Kegiatan pembelajaran berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk menggali berbagai ilmu pengetahuan dengan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan media yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga. Selain menambah wawasan, sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan diri, menanamkan karakter, dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu unsur yang membangun terlaksananya aktivitas dalam bidang pendidikan adalah guru atau tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

pengalaman yang dimiliki kepada siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat memperoleh ilmu atau manfaat dari yang sudah diajarkan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran tak lepas dari kekurangan, salah satunya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa kurang memiliki sikap percaya diri, maka siswa akan sulit berkembang dan selalu takut dalam menghadapi tantangan baru. Kepercayaan diri terbentuk dari berbagai hal mulai dari pola asuh, keadaan sosial di lingkungan tempat tinggal maupun keadaan sosial di lingkungan pendidikan. Ketika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah maka akan berdampak pada proses belajarnya seperti kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi dengan sesama, takut ketika menjawab pertanyaan dari guru, takut untuk berpendapat, sering merasa tertinggal, dan selalu berpikir negatif terhadap diri sendiri. Peristiwa kurangnya percaya diri ini sudah seharusnya menjadi topik yang penting untuk dibahas karena hal ini berkaitan dengan proses pembentukan karakter siswa yang akan dibawa hingga dewasa.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan pada beberapa ayat-Nya bahwa kepercayaan diri merupakan sifat dan sikap seorang muslim yang memiliki keyakinan kuat dan selalu berpikir positif. Seperti yang tertuang ada surat Ali Imran ayat 139 yang berbunyi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri disebut sebagai orang yang beriman. Ketika seseorang memiliki konsep diri (*ma'rifatuunafs*) akan memiliki pikiran yang positif pula. Ia tidak akan mudah putus asa, senantiasa berbaik sangka (*husnudzon*), dan percaya akan kemampuan diri sendiri. Hal ini dapat dipelajari dan didalami melalui

mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan suatu keilmuan yang membahas tentang bagaimana manusia menjalani hidup dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pegangan hidup menuju kehidupan yang kekal. Pendidikan agama islam sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, karena didalamnya terdapat nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam ayat tersebut nampak orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan tidak bersedih serta tidak ada kegelisahaan adalah orang-orang yang beriman.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur penting bagi kehidupan manusia. Karena tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri. Banyak orang hebat yang mampu menggapai cita-cita dan kesuksesan dalam hidup karena memiliki kepribadian percaya diri. Sesungguhnya agama islam memerintahkan kepada kita agar kita percaya diri dan tidak putus asa. Kita sebagai manusia wajib berusaha (ikhtiar) kepada Allah Swt dan memiliki keyakinan penuh bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa kehidupan seseorang dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Apabila ia memiliki gambaran diri sebagai seorang penakut, maka gambaran tersebut juga akan mempengaruhi seluruh potensi yang ada pada dirinya. Orang yang mudah putus asa adalah orang yang tidak yakin dengan kemampuannya serta tidak yakin bahwa Allah Swt adalah sebaik-baik pembuat rencana.

Kepercayaan diri bagi seorang pelajar atau peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi proses belajarnya, baik ketika di dalam maupun luar sekolah. Menumbuhkan rasa percaya diri merupakan hal yang penting. Karena ketika kita menumbuhkan rasa percaya diri dalam satu bidang kehidupan, maka hal itu akan menyebar ke semua aspek kehidupan. Sebagai peserta didik haruslah senantiasa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Hendaknya juga diiringi doa kepada Allah Swt agar segala proses belajarnya dilancarkan serta tidak mudah putus asa dalam mewujudkan cita-citanya. Pribadi yang memiliki sikap percaya diri

akan selalu memiliki pandangan positif terhadap apa yang akan dilakukannya dan merasa yakin bahwa ia mampu mengerjakan segala tugasnya dengan baik, sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh orang lain dan mampu bertanggung jawab atas dirinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mirhan dan Jusuf, kepercayaan diri seseorang terbentuk berdasarkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu untuk melakukan banyak hal dengan hasil yang baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya.³ Siswa dengan percaya diri yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk sukses. Percaya diri berperan dalam memfasilitasi seseorang dalam kegiatan pembelajaran dengan memperkuat ketekunan dan menyediakan keyakinan untuk mencoba strategi lain. Sedang siswa yang ragu terhadap kemampuannya menurut Brown dan Inouye akan menyerah dalam proses belajarnya ketika diawal usahanya mengalami kegagalan.⁴ Rasa percaya diri siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, selalu berupaya untuk bekerja mandiri, mampu menghargai pendapat orang lain dalam berkelompok, disiplin dalam melaksanakan tugas, tidak mudah bergantung pada orang lain, mampu berkomunikasi dan berbicara di depan umum, serta menghargai hasil kerja orang lain.

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi bagi siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Namun tidak hanya itu, memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga berdampak pada perubahan perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri saat proses belajar mengajar. Berdasarkan kenyataan di lapangan, tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru sangatlah beragam. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya yang tampak diantaranya kurang berani menyampaikan pendapat, tidak berani bertanya, ragu saat berbicara di

³ Mirhan, & Jusuf, J. B. K. Hubungan antara Percaya Diri dan kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), hlm. 86-96

⁴ Sri Yunita Taligansing, Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa melalui teknik Bimbingan Konseling Kelompok di Kelas VII A SMPN Neferi 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Balango tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Irfani*, Vol. 14 No 2, Desember 2018, Hlm. 79

depan kelas, dan kurang mampu dalam mengambil keputusan. Ada faktor menarik di SMPN 3 Kedungwaru secara keseluruhan tentang karakter percaya diri siswa yang belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Secara umum karakter percaya diri mulai muncul ketika guru memberi kesempatan untuk berani tampil menyampaikan pendapat atau sekadar bertanya mengenai pelajaran yang telah disampaikan. Oleh sebab itu usaha guru dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa haruslah ditingkatkan sehingga siswa bisa lebih aktif dan berkarakter.

Berdasarkan observasi awal tersebut, guru mulai menggunakan pendekatan *Student centered learning* (SCL) sebagai upaya peningkatan rasa percaya diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran. *Student centered learning* adalah Pendekatan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan kritis peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan porsi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini muncul sebagai alternatif dari pendekatan *teacher centered learning* (TCL) sebagai usaha untuk memaksimalkan sebuah pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan seperti rasa percaya diri, kepemimpinan, kemampuan komunikasi dan lain sebagainya. Ciri khas dari pendekatan ini antara lain guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa yang harus menunjukkan kinerja yang bersifat kreatif dengan mengintegrasikan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain siswa diharuskan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pangih Margo Santoso yang menjelaskan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa menggunakan metode bermain peran yaitu 32,14% siswa ketika pra tindakan menjadi 75% siswa pada siklus I dan menjadi 85,71% siswa berada pada kriteria tinggi atau sangat tinggi pada siklus II.⁵ Hal ini berarti metode bermain peran relevan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. dimana metode

⁵ Pangih Margo Santosa, Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Metode Bermain Peran, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 38 Tahun ke-7 2018, hlm. 3745-3754

bermain peran ini merupakan bagian dari model *cooperative learning* yang termasuk ke dalam pendekatan *student centered learning*. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa model pembelajaran lain dari pendekatan ini sehingga diharapkan bisa diterapkan di kelas maupun di luar kelas sebagai bentuk kebaruan dari penelitian sebelumnya. Senada dengan hal tersebut, penerapan pendekatan *student centered learning* juga mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yang mulai diterapkan di SMPN 3 Kedungwaru. Pada kurikulum ini, siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru mampu memaksimalkan kemampuannya dalam pembelajaran serta mendorong pembentukan karakter pada siswa.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap pendekatan *student centered learning* karena pendekatan tersebut masih belum banyak pendidik yang mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran terutama pelajaran pendidikan agama islam dan pendekatan tersebut juga dibutuhkan sebagai suatu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan kompetensi dan pengalaman belajar pelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 3 Kedungwaru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian pada judul “Implementasi Pendekatan *Student centered learning* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 3 Kedungwaru” adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses implementasi pendekatan *student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam?

2. Bagaimana relevansi implementasi pendekatan *student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam dengan peningkatan kepercayaan diri siswa?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pendekatan *student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi pendekatan *Student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam dengan peningkatan kepercayaan diri siswa.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dan sebagai bahan evaluasi setelah diterapkannya Pendekatan *Student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN 3 Kedungwaru.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan, serta diharapkan bermanfaat sebagai sumber inspirasi, informasi dan motivasi khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *student centered learning* guna meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat perubahan dan perbaikan bagi guru yang dijadikan pembimbing, motivator, dan suri tauladan terhadap program pembelajaran

pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemajuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri baik dalam kaitannya dengan keilmuan yang bersifat akademis maupun non akademis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta bisa menjadi acuan untuk mengembangkan keilmuan baru, memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang Pendekatan *Student centered learning* untuk meningkatkan kualitas keilmuan utamanya jika berkaitan dengan masalah kepercayaan diri siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pendekatan *Student centered learning* (SCL)

Pendekatan *Student centered learning* diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁶ Menurut John Dewey, Jean Piaget, dan Vygotsky *student centered learning* terfokus pada bagaimana siswa belajar, bertanggung jawab atas gerak perubahan cara pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat

⁶ Febriyana, M., & Winarti. Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis *Student centered learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Pelajaran Kuliah Microteaching. *Jurnal Edutech*, (7) 2. hlm. 231-235

pada siswa.⁷ Pelaku utama dari perencanaan dan pengajaran *student centered* adalah siswa, bukan lagi guru.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu untuk mencapai kemampuan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat.⁸ Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹ Pendidikan disini tidak dimaksudkan hanya pada pendidikan formal, namun juga pendidikan non formal atau segala hal yang mengandung keilmuan guna menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa.

c. Kepercayaan Diri

Percaya diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.¹⁰ Menurut Mc Clelland kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan memiliki sumber kekuatan dalam diri, sadar atas kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang ditetapkan.¹¹ Percaya diri bukan hanya tentang bagaimana bersikap, namun juga tentang bagaimana manusia merasakan diri yang utuh.

2. Secara Operasional

⁷ Zulvia Trinova, Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 4 februari 2013, hlm. 327

⁸ Ibrahim, R, *Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan*, 2015

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

¹⁰ Rifqi Humaida, Erni Munastiwi, dkk, Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini, *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, Hlm. 59

¹¹ Yusuf Luxori, *Percaya Diri*, (Jakarta: Khalifa, 2005)

Secara operasional, yang dimaksud dengan implementasi pendekatan *student centered learning* pada pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang proses implementasi pendekatan *student centered learning* yang diterapkan pada pelajaran pendidikan agama islam dan relevansinya dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Dimana pendekatan ini digunakan sebagai cara dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai model pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memiliki kepercayaan diri yang baik, bertanggung jawab, jujur, dan berani menyampaikan pendapat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis paparkan dalam penelitian ini adalah tentang permasalahan pokok mengenai implementasi Pendekatan *student centered learning* pada pelajaran agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPN 3 Kedungwaru. Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis.

Bagian Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab ini mendeskripsikan mengenai pendekatan *Student centered learning*, pelajaran pendidikan agama islam, dan kepercayaan diri.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Bab ini merupakan acuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan bab yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.

Bab V Pembahasan merupakan bab yang membahas tentang analisis dari implementasi pendekatan *student centered learning* pada pelajaran agama islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

Bab VI Penutup merupakan bagian yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran pedoman wawancara, dokumentasi foto dan biografi penulis.